



**Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tani Mulyo Dalam Penerapan
Pertanian Organik Di Desa Tamansari Kecamatan Licin
Kabupaten Banyuwangi**

**"Participation of Mulyo Farmer Group Members in the Implementation
of Organic Agriculture in Tamansari Village, Licin District,
Banyuwangi Regency**

Radhimas Ardi Syahputera¹, Aryo Fajar Sunartomo²

^{1,2} Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 15 Juni 2023 Direvisi 21 Oktober 2023 Diterbitkan 30 Oktober</p>	<p><i>The Mulyo Farmer Group in Tamansari Village, Licin District, Banyuwangi Regency began implementing organic farming in 2016. The application of organic farming in Tamansari Village implemented by the Mulyo Farmer Group has been developed through socialization activities and directions regarding organic farming since 2019. Only a few members of the Tani Mulyofarmer group are willing and able to implement organic farming. Based on these conditions, this research conducted to see the form of participation of group members and identify the inhibiting factors that exist in farmer participation in implementing organic farming in the Mulyo Farmers Group in Tamansari Village, Licin Subdistrict, Banyuwangi Regency. The research method used is qualitative. The research location was determined purposively, namely in Tamansari Village, Licin District, Banyuwangi Regency. The selection of informants used purposive sampling. Data collected by interviews, observation, and documentation. The data analysis method used Miles and Huberman's interactive model. Data validity used source triangulation and technical triangulation. The results showed that: The participation of members of the Mulyo Farmer Group in the implementation of organic farming in Taman Sari Village, Licin Banyuwangi District, was divided into 4, namely (a) participation in decision making, (b) participation in implementation, (c) participation in the utilization of the results, and (d) participation in evaluation. The driving factors include cost efficiency factors which are much cheaper than conventional, especially the cost of fertilizer, then easier OPT control and better marketing as a result of partner collaboration with Sirtanio. Inhibiting factors include factors of active willingness to contribute and participate which can affect the participation provided by participants, scarcity of labor, many farm workers have turned to various other fields,</i></p>
<p>e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628</p>	
<p>Keywords: <i>Participation, Farmer Groups, Organic Farming</i></p>	

availability of production facilities, limitations in equipment or production facilities in the manufacture of organic fertilizers or pesticide

✉ Penulis Koresponden:

E-mail : radhimas99@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Tani Tani Mulyoyang terdapat di Desa Tamansari, Kecamatan Licin Banyuwangi mulai menerapkan pertanian organik sejak tahun 2016. Penerapan pertanian organik dikembangkan melalui kegiatan sosialisasi dan arahan-arahan tentang pertanian organik sejak tahun 2019. Anggota kelompok tani Tani Mulyohnya sebagian yang mau dan mampu menerapkan pertanian organik. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi anggota kelompok dan mengidentifikasi faktor penghambat yang terdapat pada partisipasi petani dalam menerapkan pertanian organik pada Kelompok Tani Mulyodi Desa Tamansari, Kecamatan, Licin Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Penentuan informan dilakukan melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Partisipasi anggota Kelompok Tani Mulyopada penerapan pertanian organik di Desa Taman sari Kecamatan Licin Banyuwangi terbagi menjadi 4 yaitu (a) partisipasi pengambilan keputusan, (b) partisipasi pelaksanaan, (c) partisipasi pemanfaatan hasil, dan (d) partisipasi evaluasi. Faktor Pendorong meliputi faktor efisiensi biaya yang jauh lebih murah ketimbang konvensional khususnya biaya pupuk, kemudian pengendalian OPT yang lebih mudah serta pemasaran yang lebih baik akibat dari adanya kerjasama mitra dengan Sirtanio. Faktor penghambat meliputi faktor keaktifan untuk ikut berkontribusi dan berpartisipasi dapat mempengaruhi partisipasi yang diberikan oleh partisipan, kelangkaan tenaga kerja, ketersediaan sarana produksi keterbatasan dalam peralatan atau sarana produksi dalam pembuatan pupuk atau pestisida organik.

Kata kunci:

Partisipasi, Kelompok Tani, Pertanian Organik

© 2023, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian menjadi mata pencaharian dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Sektor pertanian juga memiliki peranan lain sebagai menyediakan bahan mentah bagi industri dan penghasil devisa negara. Secara garis besar pertanian dapat diringkas menjadi : (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha, (3) tanah tempat usaha, (4) usaha pertanian (farm business) (Soetrisno, 2006). Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi pihak-pihak yang terlibat dianggap sebagai jalan untuk meraih kesuksesan dalam meningkatkan produksi usahatani (Mikkelsen, 1999). Partisipasi Menurut Yuniar, (2022) Partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu proses atau kegiatan. Secara umum, partisipasi melibatkan kontribusi atau interaksi aktif seseorang dalam suatu peristiwa, organisasi, atau masyarakat. Partisipasi dalam bentuk (partisipasi sosial) terlihat seperti bentuk-bentuk paguyuban, gotong royong dan sebagainya.

Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Partisipasi anggota dari masing-masing kelompok tani sangat dibutuhkan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok tani agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan, dengan adanya partisipasi anggota dari setiap kelompok tani, dapat dilihat bagaimana dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani tersebut di dalam mengikuti kegiatan- kegiatan atau mengikuti program penyuluhan. Adanya partisipasi yang baik dari anggota di dalam suatu kelompok tani dan suatu dinamika di dalam kelompok tersebut akan mempengaruhi dari hasil atau produksi usaha tani yang dijalankan oleh anggota dari masing-masing kelompok tani tersebut.

Salah satu strategi penting dalam pembangunan pertanian adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat petani. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan intelektual, kekuatan kerja sama, dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Budidaya organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang ramah atau akrab dengan lingkungan dengan terus berusaha untuk meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar (Dulbari et al., 2021). Menurut Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI), (2019) Perkembangan pertanian organik tidak lepas dari pertumbuhan jumlah lahan yang dikonversi menjadi lahan organik. Pertanian organik adalah sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan alam tanpa menggunakan bahan kimia.

Tabel 1. Luas Lahan Padi Organik di Banyuwangi

Kecamatan	Desa	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Tahun Sertifikasi
Singojuruh	Sumberbaru	28	173,6	6,2	2015
Rogojampi	Watukebo	10	62	6,2	2015
Sempu	Jambewangi	6,14	38,6	6,28	2018
Songgon	Sragi	5	31,5	6,3	2016
Blimbingsari	Patoman	3,45	52	15,07	2021
Licin	Tamansari	8	78,54	9,81	2022

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan Licin menjadi salah satu penyumbang hasil produksi padi organik tertinggi di Banyuwangi. Kelompok Tani Tani Mulyoy ang terdapat di Desa Tamansari mulai menerapkan pertanian organik sejak tahun 2016 dengan 60 anggota. Penerapan sistem pertanian organik di Desa Tamansari sudah tersertifikasi padi organik oleh Lessos pada bulan Agustus tahun 2022. Berikut merupakan bukti sertifikasi organik yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi organik seloliman (LESOS):



Penerapan pertanian organik di Desa Tamansari yang diterapkan oleh Kelompok Tani Tani Mulyo dikembangkan melalui kegiatan sosialisasi dan arahan-arahan tentang pertanian organik sejak tahun 2019. Anggota kelompok tani yang menjadi sasaran dalam pengembangan pertanian organik berjumlah 20 orang. Dari 20 anggota kelompok tani, Tani Mulyo yang menjadi sasaran pengembangan pertanian organik, yang dianggap berhasil hanya 10 orang. Jumlah tersebut menunjukkan hanya sebagian dari anggota kelompok yang mau dan mampu menerapkan pertanian organik. Hal tersebut ada kaitannya dengan keaktifan dan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan perkumpulan gapoktan, sosialisasi, dan pelatihan. Keaktifan serta partisipasi petani dalam hal ini dibutuhkan sebagai media atau perantara dalam menangkap informasi terkait arahan-arahan dan materi terkait pertanian organik.

Berdasarkan kondisi yang ada tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana bentuk partisipasi anggota Kelompok Tani Tani Mulyo dalam penerapan pertanian organik di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi dan kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor penghambat yang terkait dengan bagaimana partisipasi petani dalam menerapkan pertanian organik yang ada di Kelompok Tani Mulyo di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan penentuan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, dimana informan dipilih berdasarkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari 4 tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang digunakan peneliti merupakan data primer yang bersumber dari 13 informan. Terbagi menjadi 10 informan anggota Kelompok Tani Mulyo yang menerapkan dan 3 informan anggota Kelompok Tani Mulyo yang tidak menerapkan. Berikut merupakan profil informan yang ada dilapang :

Tabel 2. Profil Informan

No	Nama Informan	Umur	Alamat	Jabatan	Pendidikan
1.	Bapak Safii	45	Desa Tamansari	Ketua	S1
2.	Bapak Ahmad	47	Desa Tamansari	Bendahara	SMA
3.	Bapak Jainuri	47	Desa Tamansari	Sekretaris	SMA
4.	Bapak Mudakir	52	Desa Tamansari	Anggota organik	SMP
5.	Bapak Mujiono	59	Desa Tamansari	Anggota organik	SD
6.	Bapak Rozikin	52	Desa Tamansari	Anggota organik	SD
7.	Bapak Ashari	60	Desa Tamansari	Anggota organik	SD
8.	Bapak Subeki	60	Desa Tamansari	Anggota organik	SD
9.	Ibu Umami	57	Desa Tamansari	Anggota organik	S1
10.	Bapak Hasan	45	Desa Tamansari	Anggota organik	MTS
11.	Bapak Ayub	50	Desa Tamansari	Anggota non	SMA

12.	Bapak Tasripan	60	Desa Tamansari	organik Anggota non organik	SD
13.	Bapak Suwarno	59	Desa Tamansari	Anggota non organik	SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

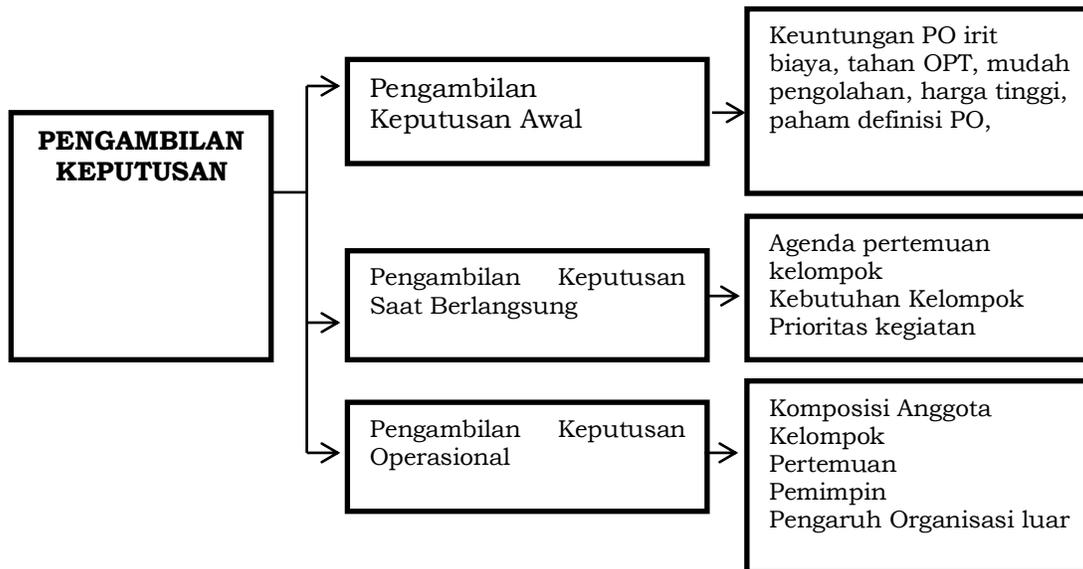
Desa Tamansari merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan bagian barat kota Banyuwangi, tepatnya 24 KM dari Kota yang berada di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Desa Tamansari memiliki 7 dusun yang termasuk ke dalam wilayahnya, yaitu Dusun Ampelgading, Dusun Blimbingsari, Dusun Jambu, Dusun Kebun Dadap, Dusun Krajan, Dusun Sumberwatu, Dusun Tanah Los. Kelompok Tani Tani Mulyo merupakan kelompok tani yang berada di Desa Tamansari Kecamatan Licin Banyuwangi. Kelompok Tani Tani Mulyo merupakan kelompok tani yang terdiri dari dua metode tanam yakni metode tanam konvensional dan pertanian organik. Anggota menerapkan pertanian organik sejumlah 10 orang. Kelompok Tani Mulyo berdiri tahun 1980, yang diketuai Bapak Safii pada tahun 2019. Kelompok Tani Tani Mulyo di Desa Tamansari Kecamatan Licin Banyuwangi merupakan salah satu kelompok tani yang berpartisipasi dalam penerapan pertanian organik yang aktif secara operasional, sehingga peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana partisipasi anggota kelompok Tani Mulyo dalam menerapkan pertanian organik serta ingin melihat faktor pendorong dan penghambat apa saja yang melatarbelakangi partisipasi anggota kelompok tani. Agenda kelompok tani sendiri memiliki pertemuan rutin setiap bulan. Tujuannya itu ingin membuat produk pertanian organik, produk yang sehat dan aman dikonsumsi. Dalam penerapan pertanian organik dibutuhkan adanya partisipasi dari petani, terutama petani yang tergabung di kelompok tani tani mulyo. Berikut ini partisipasi Anggota Kelompok Tani Mulyo Pada Penerapan Pertanian Organik.

Partisipasi Anggota Kelompok Tani Mulyo Pada Penerapan Pertanian Organik

Pelaksanaan Partisipasi Kelompok Tani Mulyo dalam Penerapan Pertanian Organik dalam penelitian ini diidentifikasi dalam empat jenis partisipasi Menurut Teori Cohen dan Uphoff (1980) yakni partisipasi pengambilan keputusan (decision making), partisipasi pelaksanaan (implementation), pelaksanaan pemanfaatan hasil (benefit) dan partisipasi evaluasi (evaluation) berikut penjelasan masing masing proses partisipasi di Kelompok Tani Tani Mulyo:

Partisipasi Pengambilan Keputusan

Dimana petani yang tergabung di Kelompok Tani Mulyo lebih memilih untuk menerapkan pertanian organik dengan beragam keuntungan yang didapatkan seperti efisiensi biaya yang lebih irit, perawatan yang mudah, pengendalian OPT yang mudah serta harga jual yang lebih tinggi dengan adanya kerjasama dengan mitra Sirtanio. Berikut ini bagan mengenai partisipasi pengambilan keputusan.

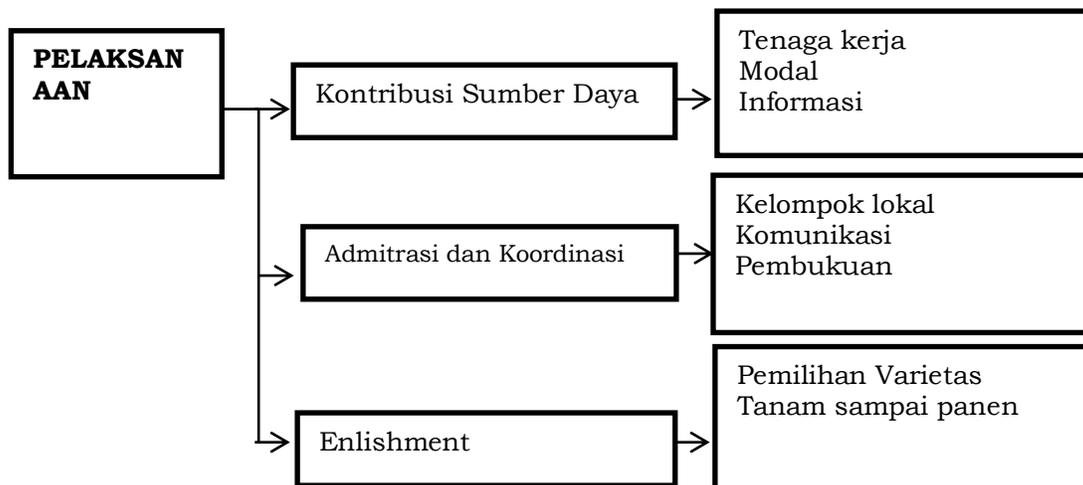


Bagan 1. Partisipasi Pengambilan Keputusan

Sumber: Diolah dari data primer penelitian, 2023

Partisipasi Pelaksanaan

Partisipasi pelaksanaan terdiri atas anggota kelompok Tani Mulyom mengeluarkan sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya, baik dalam bentuk tenaga, modal dalam penerapan pertanian organik, partisipasi serta adanya pembukuan tertulis dalam penerapan pertanian organik. Berikut ini bagan mengenai partisipasi pelaksanaan

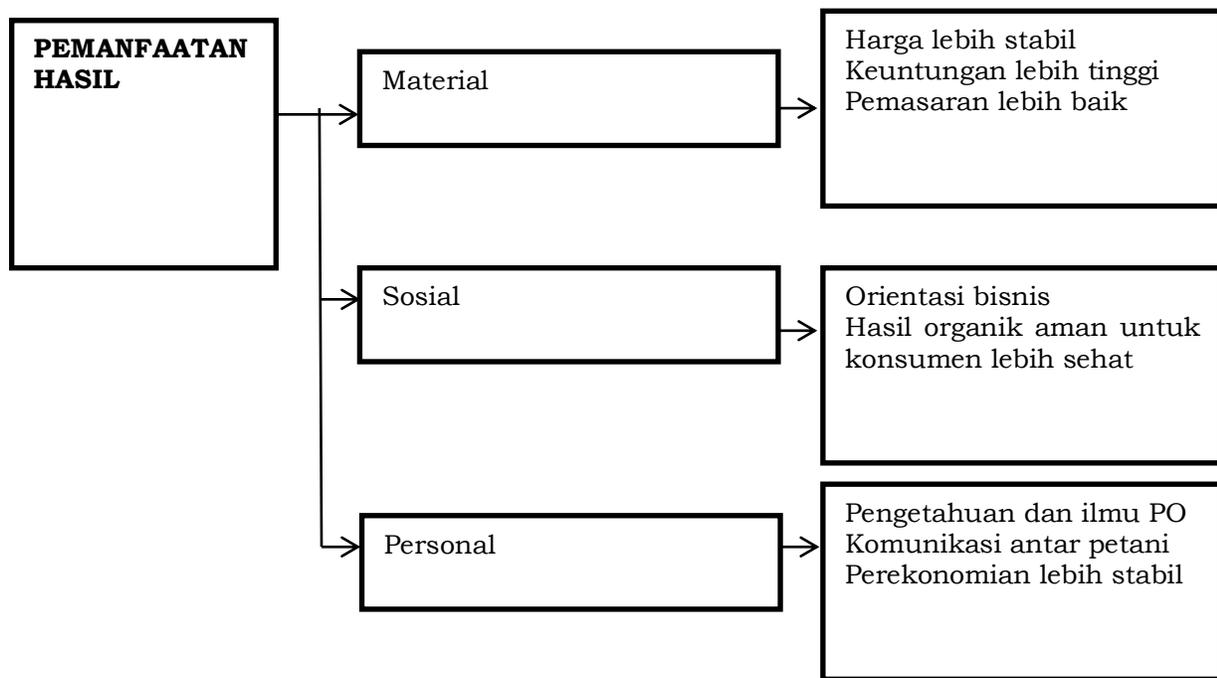


Bagan 2. Partisipasi Pelaksanaan

Sumber: Diolah dari data primer penelitian, 2023

Partisipasi Pemanfaatan Hasil

Partisipasi pemanfaatan hasil yakni anggota Kelompok Tani Mulyo dapat merasakan dari hasil partisipasinya mulai dari keuntungan materi, peningkatan produksi dan harga jual, kemudian keuntungan sosial dalam bentuk rasa kepuasan diri dengan menghasilkan produk pangan yang aman dikonsumsi serta adanya keuntungan personal yakni peningkatan pengetahuan petani. Berikut ini bagan mengenai partisipasi pemanfaatan hasil:

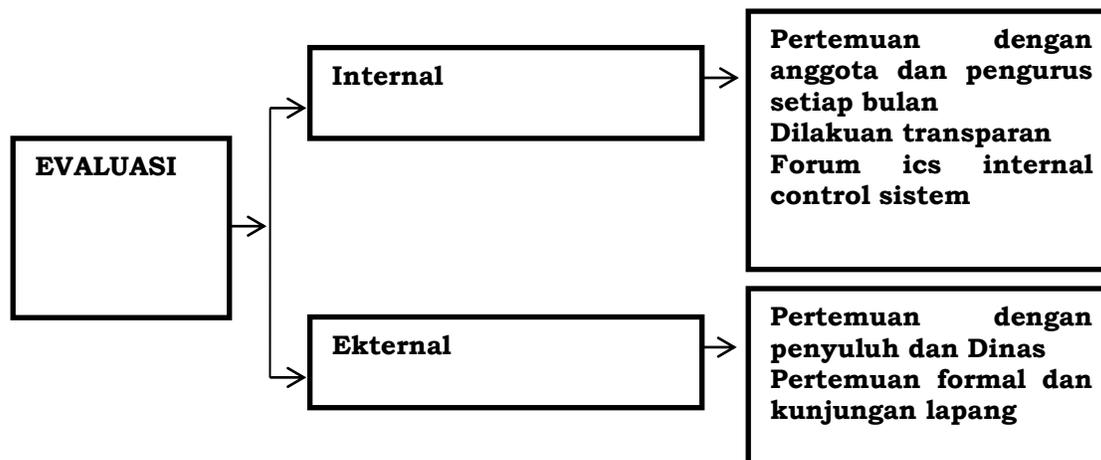


Bagan 3. Partisipasi Pemanfaatan Hasil

Sumber: Diolah dari data primer penelitian, 2023

Partisipasi Evaluasi

Pada partisipasi evaluasi menunjukkan bahwasannya anggota kelompok tani Tani Mulyo selalu melakukan evaluasi internal yang dilakukan setiap bulan dalam pertemuan rutin dan memiliki forum internal bernama *internal control sistem* dan evaluasi eksternal yang dilakukan antara Dinas Pertanian dilakukan secara fleksibel dengan sistem pertemuan formal dan kunjungan lapang. Berikut ini bagan mengenai partisipasi pelaksanaan:



Bagan 3. Partisipasi Pelaksanaan

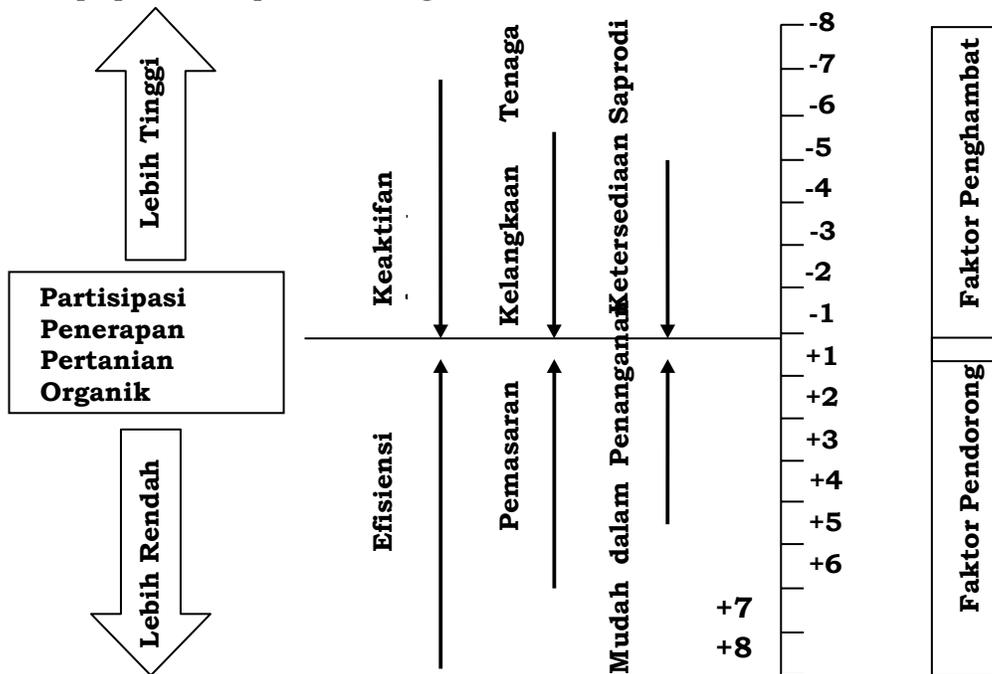
Sumber: Diolah dari data primer penelitian, 2023

Anggota yang tidak menerapkan tidak melakukan partisipasi dalam pengambilan keputusan meskipun anggota tersebut mengetahui definisi dan tujuan pertanian organik. Partisipasi pelaksanaan pada anggota yang tidak menerapkan pertanian organik dalam partisipasi pemanfaatan hasil-juga tidak merasakan manfaat sosial dan personal berupa penambahan pengetahuan dan informasi mengenai pertanian organik dan komunikasi antar anggota yang menjadi lebih baik. Pada partisipasi evaluasi anggota yang tidak menerapkan juga tidak ikut berpartisipasi secara internal maupun eksternal.

Perubahan terjadi ketika muncul tekanan tekanan perubahan dalam aspek organisasi, individu dan kelompok. Adanya perubahan terhadap individu, kelompok atau organisasi maka akan menghasilkan sesuatu dari cara mengelola perubahan itu. Kekuatan tekanan (*driving forces*) akan berhadapan dengan kekuatan penghambat (*restraining forces*) untuk berubah. Perubahan yang terjadi akan memperkuat Kekuatan tekanan (*driving forces*) atau juga dalam melemahkan kekuatan penghambat (*restraining forces*). Kekuatan pertama akan mendukung perubahan dan kekuatan kedua akan menolak suatu perubahan. Pelaksanaan kajian penelitian tentang Faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi anggota kelompok tani Tani Mulyo dalam penerapan program pertanian organik dibagi menjadi 2 faktor yakni pendorong dan penghambat yang dijelaskan sebagai berikut.

Faktor pendorong dan penghambat partisipasi anggota kelompok Tani Mulyo dalam penerapan pertanian organik, faktor pendorong meliputi faktor efisiensi biaya yang jauh lebih murah ketimbang konvensional khususnya biaya pupuk, kemudian pengendalian OPT yang lebih mudah serta pemasaran yang lebih baik akibat dari adanya kerjasama mitra dengan Sirtanio. Faktor penghambat meliputi faktor keaktifan kemaunan untuk ikut berkontribusi dan berpartisipasi dapat mempengaruhi partisipasi yang diberikan oleh partisipan, kelangkaan tenaga kerja

banyak tenaga kerja usahatani yang beralih ke berbagai bidang lain, ketersediaan sarana produksi keterbatasan dalam peralatan atau sarana produksi dalam pembuatan pupuk atau pestisida organik.



Gambar 1. Partisipasi Penerapan Pertanian Organik

Anggota kelompok Tani Mulyo yang tidak menerapkan, tidak memiliki faktor pendorong yang kuat untuk membuat mereka beralih ke pertanian organik hal ini didasari oleh faktor penghambat utama yakni motivasi dari diri yang belum terbangun sehingga faktor eksternal tidak dapat mendorong untuk beralih ke organik. Faktor faktor penghambat yakni kurangnya keaktifan anggota, motivasi dan kesadaran diri yang masih belum ada, selanjutnya yakni sulitnya akses sarana produksi seperti pupuk yang masih bergantung dari penyuluh dan belum mampu memenuhi kebutuhan pupuk organik sendiri serta sulitnya tenaga kerja dalam mengelola lahan.

KESIMPULAN

Partisipasi anggota kelompok Tani Mulyo pada penerapan pertanian organik di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Banyuwangi terbagi menjadi 4 jenis partisipasi yaitu (a) partisipasi pengambilan keputusan dimana petani memilih menerapkan pertanian organik dengan beragam keuntungan yang didapatkan seperti efensiesni biaya yang lebih irit, perawatan yang mudah, pengendalian OPT yang mudah serta harga jual yang lebih tinggi (b) partisipasi pelaksanaan yang terdiri atas anggota kelompok Tani Mulyo mengeluarkan sumberdaya dalam bentuk tenaga, modal dalam penerapan pertanian organik, partisipasi serta adanya pembukuan tertulis dalam penerapan pertanian organik, (c) partsipasi pemanfaatan hasil dimana anggota kelompok tani merasakan partisipasi hasil mulai dari keuntungan materi

peningkatkan produksi dan harga jual, (d) partisipasi evaluasi menunjukkan anggota melakukan evaluasi internal yang dilakukan setiap bulan dalam pertemuan rutin dan memiliki forum internal.

Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Anggota kelompok Tani Mulyodalam penerapan pertanian organik, faktor pendorong meliputi faktor efisiensi biaya yang jauh lebih murah ketimbang konvensional khususnya biaya pupuk, kemudian pengendalian OPT yang lebih mudah serta pemasaran yang lebih baik akibat dari adanya kerjasama mitra dengan Sirtanio. Faktor penghambat meliputi faktor keaktifan kemaunan untuk ikut berkontribusi dan berpartisipasi dapat mempengaruhi partisipasi yang diberikan oleh partisipan, kelangkaan tenaga kerja banyak tenaga kerja usahatani yang beralih ke berbagai bidang lain, ketersediaan sarana produksi keterbatasan dalam peralatan atau sarana produksi dalam pembuatan pupuk atau pestisida organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, T., Santhakumar, T., Mageswari, K., dan Santhi, S. (2014). Studies On Efficacy Of Certain Neem Products Against Spodoptera Litura (Fab.). *Journal Of Biopesticides*, 7(1), 160–163.
- Abdurahmat Fathoni, 2006, *SDM Merupakan Modal Dan Kekayaan Yang Terpenting Dari Setiap Kegiatan Manusia*. Bandung.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Rajafindo Persada.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2016. *Pedoman Umum PTT Padi Sawah*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka Bandung*: Alfabeta.
- Cerya, E., dan Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136.
- Ceylan, A., Serin, I., Aksit, H., dan Seyrek, K. (2008). Concentrations Of Some Elements In Dairy Cows With Reproductive Disorders. *Bulletin Of The Veterinary Institute In Pulawy*, 52(1), 109–112.
- Cohen, J. M., dan Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Darusalam, H., Widjyanthi, L., dan Subekti, S. (2017). Proses Adopsi Inovasi Pupuk Cair Organik (Biofish) Berbahan Dasar Ikan Laut Pada Komoditas Padi Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 9.

- Dina Dwirayani, T. S. (2020). Terhadap Program Lumbung Pangan Desa Desa Ujunggebang , Kecamatan Susukan , Analysis Of Community Participation Of (Case In The Pendita Kembang Pendita Farmer Group , Susukan District , Cirebon Regency). Mahatani, 3(1), 159–172.
- Dulbari, D., Yuriansyah, Y., Sutrisno, H., Maksum, A., Ahyuni, D., Budiarti, L., Saputra, H., dan Sari, M. F. (2021). Bimbingan Teknis Pertanian Organik Sebagai Penerapan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan Kepada Perkumpulan Kelompok Tani Gapsera Sejahtera Mandiri. Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 258–265.
- Endwiyatni, P., dan Rusdiyana, E. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Respons Petani Terhadap Program Desa Pertanian Organik (Dpo) Empon-Empon Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Agromix, 13(64), 79–88.
- Firmansyah, A., Puspawati Wulandari, Y., Luthfi, W., dan Tanjung, D. (2021). Analisis Manfaat Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Program Integrasi Peternakan Dengan Sistem Organik Sebagai Implementasi Csr Pt Pertamina Ep Subang Field. Jurnal Resolusi Konflik, Csr, Dan Pemberdayaan, 6(1), 1–12.
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., dan Akhmadi, A. N. (2019). Peran Kelompok Tani Dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Jember. Jurnal Penyuluhan, 15(2), 154–168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Jurnal Politikom Indonesiana, 2(2), 45–49.
- IFOAM, 2005. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik (terjemahan). International Federations of Organic Agriculture Movements. Bonn, Germany.
- Imani, F., Charina, A., Karyani, T., dan Mukti, G. W. (2018). Penerapan Sistem Pertanian Organik Di Kelompok Tani Mekar Tani Jaya Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 4(2), 139.
- Julianto, P. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Bsps) Di Desa Koto Baru Kecamatan Koto Baru (2020). Qawwam : The Leader's Writing, 1(2), 1–12.
- Kotler, Keller. (2011). Marketing Management edisi 13. Jakarta : Erlangga
- Latuan, E., dan Ferdinan Demang. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Citra Dalam Meningkatkan Produksi Kangkung Darat Di Desa Aimoli Kecamatan. Partner, 27(2), 1862–1870.
- Lewin Kurt. (1951). Field Theory In Social Science. Columbia: Columbia University.

- Marimin, M. (2006). Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marphy, T. M., dan Priminingtyas, D. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Watugede , Kecamatan Singosari , Kabupaten Malang. *HABITAT*, 30(2), 62–70.
- Marwoto. (2012). Strategi Dan Komponen Teknologi Pengendalian Ulat Grayak (Spodoptera Litura). *Jurnal Litbang Pertanian*, 27(4), 131–136.
- Mikkelsen, Britha. 1999. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moch Najib Imanullah, Emmy Latifah, A. A. (2016). Peran Dan Kedudukan Petani Dalam Sistem Perdagangan Internasional. *Yustida*, 5(1), 71–78.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. dan. (2009). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, H. S. P., dan Herawati. (2021). Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Sawah Ramah Lingkungan Dalam Aspek Kapasitas Petani Dan Sifat Inovasi Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 228–236.
- Soetriono, S., Suwandari, A., dan Rijanto, R. (2006). Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, dan Industri).
- Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) (2019). Aliansi Organik Indonesia.
- Yuniar, P., Dedi, A., & Anwar, A. N. R. (2022). Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2020 Di Desa Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.